 Syar'Insurance <small>Jurnal Asuransi Syariah</small>	JURNAL SYAR'INSURANCE (SIJAS)	
	Vol. 11 No. 2 Januari - Juni	ISSN: 2460-5484

Evaluasi Tingkat Efisiensi Perusahaan Asuransi Umum Full-Fledged dan Unit Syariah Menggunakan Pendekatan DEA

Anggit Sapitri, Itang dan Wahri Irawan

Prodi Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Article History:

Diterima Redaksi: 20-10-2025

Selesai Revisi: 15-12-2025

Published: 31-12-2025

Keywords:

Islamic Insurance; General Insurance; Full-Fledged; Sharia Business Unit (UUS); Data Envelopment Analysis (DEA); Efficiency; Mann-Whitney U-Test; Financial Performance;

*Corresponding Author:

anggitsapitri@gmail.com

Abstract: The Islamic insurance industry in Indonesia continues to experience significant growth. In 2022, the asset share of Islamic life insurance reached 5.6% of total life insurance assets, while Islamic general insurance accounted for 3.7% of the market share. This development is supported by the presence of 15 full-fledged Islamic insurance and reinsurance companies, along with 43 Islamic insurance and reinsurance companies operating as Sharia Business Units (Unit Usaha Syariah/UUS). This study aims to analyze the efficiency level of full-fledged Islamic general insurance companies, evaluate the efficiency of Islamic general insurance units, and compare the efficiency levels between these two groups registered with the Indonesian Sharia Insurance Association (AASI) using the Data Envelopment Analysis (DEA) method.

The study employs DEA to measure efficiency, complemented by normality testing and the Mann-Whitney U-Test to examine differences between groups. The input variables consist of total assets, total operating expenses, and total equity, while the output variables include total profit or loss and total investment income. The findings indicate that full-fledged Islamic general insurance companies have not yet achieved full efficiency, while Islamic general insurance units exhibit lower and more varied efficiency levels. Inefficiency arises from suboptimal utilization of inputs and underperformance in output generation. Furthermore, the Mann-Whitney U-Test reveals a statistically significant difference between the efficiency levels of full-fledged Islamic general insurance companies and Islamic general insurance units. Overall, the average efficiency of full-fledged companies is higher than that of Islamic general insurance units.

PENDAHULUAN

Tiap perorangan sudah pasti memiliki kebutuhan hidupnya masing-masing baik dalam bentuk jasmani maupun rohani. Dengan bertambahnya zaman yang semakin maju, kebutuhan manusia pun semakin meningkat. Perkembangan

teknologi juga semakin pesat dan persaingan perdagangan semakin tinggi. Pertumbuhan yang cepat dalam skala nasional, regional, maupun internasional semakin menarik perhatian setiap orang. Individu perlu bijak dalam menghadapi tantangan dan rintangan yang datang.

Setiap orang mahir mengatasi semua rintangan dan tantangan kehidupan untuk menjalani hari dengan lancar untuk keberlangsungan hidupnya.

Kegiatan dalam aktivitas sehari-hari kita, tak pernah bisa lepas dari potensi risiko yang menghambat. Setiap risiko yang dihadapi manusia adalah ketentuan dari Allah yang tidak dapat dielakkan. Risiko juga bisa berupa hal ekonomis, contohnya saat rumah terbakar atau kehilangan barang berharga. Risiko setiap individu bisa dielakkan atau dikurangi apabila ditangani dengan baik. Salah cara yang baik adalah dengan terlibat dalam investasi atau menabung untuk masa depan, salah satu contohnya adalah dengan mendaftar asuransi (Ajisantoso et al., 2024).

Asuransi merupakan suatu bentuk pengamanan untuk mengelola risiko dengan cara mentransfer risiko dari pihak satu (tertanggung) ke pihak yang lain (penanggung), pada situasi ini merujuk kepada perusahaan asuransi. Pihak penanggung sudah bersetuju untuk menanggung beberapa kerugian yang suatu saat bisa saja terjadi pada masa depan. Sesudah tertanggung setuju, tertanggung akan melakukan pembayaran ditiap bulannya yang disebut premi. Pelimpahan risiko itu didasarkan pada peraturan hukum dan prinsip yang ditetapkan secara luas. Secara umum, di Indonesia, asuransi bisa dibedakan menjadi dua kategori yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah (Zahara & Saputra, 2020).

Asuransi syariah di Indonesia sudah memberi petunjuk pertumbuhan yang cepat sekali. Di Indonesia, kompetisi

dalam usaha asuransi syariah semakin ketat dengan semakin banyaknya pemain baru yang memasuki pasar, baik dari industri asuransi jiwa ataupun asuransi kerugian atau kehilangan yang berlandaskan prinsip syariah. Sejalan dengan semakin tingginya pemahaman masyarakat akan pentingnya mempunyai asuransi untuk mengurangi risiko di masa yang akan datang menjadikan pertumbuhan asuransi di Indonesia semakin meningkat. (Sunarsih & Fitriyani, 2018).

”Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Asuransi Syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling tolong menolong dan melindungi dengan cara : a. Memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau hidupnya pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Usaha asuransi umum syariah adalah usaha pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian,

kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.” (Presiden RI, 2014).

Industri asuransi syariah terus berkembang, pada aset asuransi jiwa syariah mencapai 5.6% dari total aset asuransi jiwa secara umum di tahun 2022, dan pangsa pasar asuransi umum syariah sekitar 3.7%. Perkembangan ini didukung oleh keberadaan 15 perusahaan asuransi syariah dan reasuransi syariah *full fledged* serta 43 perusahaan yang beroperasi pada Unit Usaha Syariah (UUS). Namun, kontribusi industri asuransi terhadap perekonomian nasional masih belum memberi petunjuk peningkatan signifikan. Hal ini tercermin dari tingkatan penetrasi asuransi yang hanya meningkat sedikit dari 2,81% di tahun 2019 menjadi 2,82% di tahun 2022 (termasuk asuransi sosial/wajib). Daripada dengan negara-negara ASEAN lain, tingkatan penetrasi asuransi di Indonesia masih tergolong rendah, yakni hanya mencapai 1,4% di tahun 2021.

Rendahnya tingkatan penetrasi dan inklusi asuransi memberi petunjuk jika potensi pertumbuhan industri asuransi di Indonesia masih sangat besar. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab rendahnya penetrasi asuransi di antara lain tingkatan pemahaman masyarakat mengenai asuransi yang masih minim, jangkauan pemasaran perusahaan asuransi yang terbatas, ketidaksesuaian produk dan layanan asuransi dengan kebutuhan masyarakat, kemampuan industri asuransi dalam menanggung risiko yang masih

terbatas, serta rendahnya kemampuan berbelanja warga masyarakat. Guna menanggulangi persoalan ini, diperlukan upaya pengembangan industri yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan masyarakat, perluasan jaringan pemasaran, menciptakan pembaharuan pada produk yang selaras dengan keperluan dan kesanggupan konsumen, serta meningkatkan kapasitas para pelaku industri. Selain itu, kontribusi industri asuransi terhadap perekonomian nasional masih tergolong kecil yaitu terlihat dari tingkat penetrasi asuransi yang hanya berkisar 3,5% pada tahun 2021, dan kemudian turun menjadi 2,7% pada tahun 2022. Maka dari itu, peran industri perasuransian terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia masih wajib dikembangkan dan ditingkatkan baik secara langsung maupun tidak langsung (OJK (Otoritas Jasa Keuangan), 2023).

Industri asuransi umum syariah tiap tahunnya semakin bertumbuh serta berkembang pesat di Indonesia sejalan dengan pertumbuhan lembaga keuangan yang berbasis syariah. Berdasarkan data angka dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), hingga sekarang adanya 25 perusahaan asuransi umum syariah yang sudah beroperasi. Dari jumlah itu, 6 diantaranya merupakan asuransi umum syariah yang bentuknya *full fledged* sementara 19 lain merupakan asuransi umum yang bentuknya unit usaha syariah.

Kinerja keuangan adalah hal yang penting dalam keberlanjutan suatu industri, termasuk industri asuransi syariah. Pada asuransi umum *full fledged*, PT. Asuransi Takaful Umum mengalami peningkatan total aset, total ekuitas dan total beban

usaha dalam kurun waktu 6 tahun yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2023. Peningkatan total aset pada PT. Asuransi Takaful Umum ini terjadi terus menerus yaitu Rp130.776.000 di tahun 2018 menjadi Rp360.413.000 di tahun 2023. Peningkatan total ekuitas juga terjadi terus menerus yaitu Rp62.614.000 di tahun 2018 menjadi Rp 89.908.000 di tahun 2023. Disisi lain total beban usaha juga mengalami peningkatan yaitu Rp22.353.000 di tahun 2018 menjadi Rp83.821.000 di tahun 2023. Di dalam laporan keuangan kolom laba rugi mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 3% dan tahun 2021 sebesar 8%. Sementara pada asuransi umum unit syariah PT. Wahana Tata mengalami peningkatan dan penurunan total aset, total ekuitas dan total beban usaha secara fluktuatif dalam kurun waktu 6 tahun yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2023. Pada total aset mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar Rp75.495.000 menjadi Rp.61.860.000 pada tahun 2020. Pada total ekuitas mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar Rp27.868.000 menjadi Rp20.140.000 pada tahun 2019. Sedangkan, pada total beban usaha merasakan penyusutan di tahun 2019 juga 2020 dari sebelumnya pada tahun 2018 Rp6.152.000 menjadi Rp5.230.000 di tahun 2019 dan Rp3.837.000 pada tahun 2020. Didasarkan pada kondisi itu, agar dibuat penelitian supaya dapat menjawab apakah yang diyakinkan sebagian asuransi umum *full fledged* akan tetap menjadi *full fledged*, tingkatan efisiensi, kemampuan menghasilkan laba, serta kontribusi terhadap pangsa pasar lebih baik jika dibandingkan dengan asuransi umum yang berbentuk unit usaha syariah atau sebaliknya.

Tujuan daripada efisiensi perusahaan asuransi ialah untuk menciptakan industri asuransi syariah yang tangguh dan sehat juga bisa memberi kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Didasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan, yaitu perlunya memberi pembandingan dan menganalisis tingkatan efisiensi perusahaan asuransi umum *full fledged* dan asuransi umum unit syariah di Indonesia dengan memakai metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) di tahun 2018-2023. Mengingat semakin ketatnya persaingan industri asuransi termasuk asuransi syariah dalam Roadmap Pengembangan Perasuransian 2023-2027.

Studi yang dilakukan oleh Elsi Dwijayanti, Dimas Sumitra Danisworo, dan Hasbi Assidiki Mauluddi memberi petunjuk jika efisiensi perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah di Indonesia selama periode 2015-2019 mempunyai pola yang tidak konsisten dan cenderung berfluktuasi. Selaras dengan itu, penelitian juga dilakukan oleh Luthfi Ajisantoso, Nadiyah Aulia, Nasiatul Hana Fikriyah, Rani Meisya Fitriani, dan Ersi Sisdianto dengan judul penelitian “Analisis Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2019-2022 Dengan Metode DEA (*Data Envelopment Analysis*)” jika asuransi jiwa syariah lebih efisien dari asuransi umum unit syariah periode 2019 sampai 2022 sehingga masih diperlukan peningkatan agar lebih efisien.

Metode yang dipakai untuk menilai efisiensi yaitu dengan pendekatan DEA (*Data Envelopment Analysis*). Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi unit-unit atau faktor yang menyebabkan ketidakefisienan dalam suatu perusahaan,

sehingga memungkinkan perumusan solusi yang berbasis pada analisis ilmiah untuk mengatasi permasalahan itu. Dalam konteks asuransi syariah pengukuran kinerja perusahaan berfungsi sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan performa di masa mendatang. Pendekatan efisiensi pada asuransi syariah memakai konsep nilai tambah, yaitu kombinasi diantara pendekatan produksi (operasional) dan intermediasi (investasi) sebagai dasar pemilihan variabel input dan output (Yurike, 2020). Adapun variabel input yang dipakai pada penelitian ini meliputi total aset, total ekuitas dan total beban usaha. Sementara variabel outputnya terdiri dari laba rugi dan pendapatan investasi. Dengan menganalisis variabel-variabel itu, perusahaan bisa mengevaluasi dan meningkatkan efisiensi kerjanya.

Model CCR atau disebut juga CRS (*Constant Return to Scale*) dan BCC biasa disebut VRS (*Variable Return to Scale*) dipakai dalam pemilihan model DEA. Model CRS yaitu model yang mana tiap nilai *input* akan menghasilkan nilai *output* yang proporsional dengan kisaran 10%, sementara model VRS yaitu model yang mana tiap nilai *input* dapat menghasilkan nilai *output* yang tidak seimbang, bisa lebih tinggi, dan bisa juga lebih rendah. Pada penelitian ini model yang dipakai yaitu menggunakan model VRS (*Variabel Return to Scale*). Hal ini dikarenakan tiap kenaikan 1% dalam *input* tidak mempengaruhi kenaikan outputnya, nilai output bisa meningkat lebih tinggi ataupun lebih rendah (Ghoni & Arianty, 2021).

Didasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis memiliki

ketertarikan untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang perbandingan tingkatan efisiensi diantara perusahaan asuransi umum *full fledged* dan asuransi umum unit syariah serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tingkatan efisiensi tersebut.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada analisis dan perbandingan tingkat efisiensi antara asuransi umum *full fledged* dan asuransi umum unit syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan asuransi umum *full fledged* dan asuransi umum unit syariah periode 2018–2023. Pemilihan objek penelitian dilatarbelakangi oleh adanya fenomena dan permasalahan terkait kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang merujuk pada aliran positivisme dengan tujuan menguji hipotesis melalui instrumen pengumpulan data dan analisis statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif dengan metode non-parametrik DEA untuk mengukur perbedaan tingkat efisiensi teknis di antara perusahaan asuransi umum *full fledged* dan unit syariah. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang dipublikasikan melalui situs

resmi masing-masing perusahaan untuk periode 2018–2023.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan data terkait variabel input berupa total aset, total ekuitas, dan total beban usaha, serta variabel output berupa total laba rugi dan total pendapatan investasi. Adapun populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan asuransi umum *full fledged* dan asuransi umum unit syariah yang terdaftar di AASI selama tahun 2018–2023, dengan total 25 perusahaan, terdiri dari 6 *full fledged* dan 16 unit syariah. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar di AASI, mempublikasikan laporan keuangan lengkap untuk tahun 2018–2023, serta memiliki data positif untuk semua variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 perusahaan yang menjadi sampel, yaitu 3 perusahaan asuransi umum *full fledged* dan 9 perusahaan asuransi umum unit syariah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kuantitatif untuk mengolah data input dan output, serta analisis deskriptif untuk menginterpretasikan hasil efisiensi. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), yang merupakan teknik frontier non-parametrik pertama kali dikembangkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes pada tahun 1978. DEA digunakan untuk mengukur efisiensi relatif berbagai *Decision Making Unit* (DMU) melalui perbandingan input dan output yang sejenis. Penelitian ini menerapkan model

BCC (*Variable Return to Scale*) untuk mengukur pure technical efficiency. Data yang telah disusun dalam format tabel kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak MaxDEA untuk memperoleh nilai efisiensi, yang selanjutnya diuji lebih lanjut menggunakan uji statistik.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data efisiensi bersifat normal atau tidak, dengan acuan nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data terdistribusi normal dan nilai $< 0,05$ menunjukkan data tidak normal (Fahmeyzan et al., 2018). Hasil uji normalitas selanjutnya menentukan penggunaan uji beda yang sesuai. Mengingat karakteristik data yang bersifat non-parametrik, penelitian ini menggunakan Uji Mann–Whitney U-Test untuk membandingkan tingkat efisiensi antara dua kelompok perusahaan. Uji Mann–Whitney merupakan alternatif dari independent t-test yang digunakan untuk dua kelompok independen dengan data ordinal atau data interval yang tidak berdistribusi normal (Riani & Hendrawan, 2020). Keputusan berdasarkan nilai Asymp. Sig (2-tailed), di mana nilai $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara tingkat efisiensi perusahaan asuransi umum *full fledged* dan unit syariah, sedangkan nilai $\geq 0,05$ menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Efisien Asuransi Umum Full Fledged

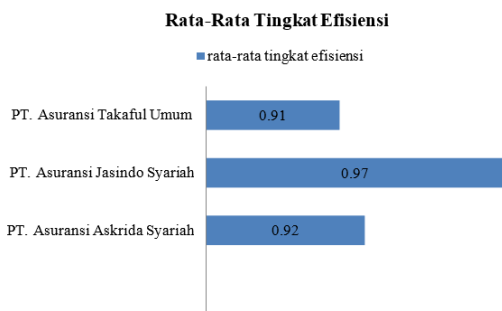
Didasarkan perhitungan tingkatan efisiensi dengan memakai metode DEA (*Data Envelopment Analysis*), maka disimpulkan hasilnya yaitu:

Tabel 1. Nilai Efisiensi Asuransi Umum

Full Fledge

Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
PT. Asuransi Askrida Syariah	1,00	0,92	0,84	0,80	0,95	1,00	0,92
PT. Asuransi Jasindo Syariah	0,91	1,00	1,00	1,00	1,00	0,90	0,97
PT. Asuransi Takaful Umum	1,00	0,93	0,87	0,78	1,00	0,87	0,91

Berdasarkan Tabel 1. hasil olah data memakai software DEA didapat hasil yaitu, PT. Asuransi Askrida Syariah mendapatkan nilai efisiensi paling tinggi di tahun 2018 dan 2023. Sementara, nilai efisiensi paling rendah didapatkan di tahun 2021. Pada PT. Asuransi Jasindo Syariah mendapatkan nilai efisiensi yang tertinggi dalam periode 5 tahun terakhir yaitu di tahun 2019-2023. Sementara, nilai efisiensi paling rendah didapatkan di tahun 2018. Pada PT. Takaful umum memperoleh nilai efisiensi paling tinggi pada tahun 2018 dan 2022. Sementara, nilai efisiensi paling rendah didapatkan di tahun 2021.



Gambar 1. Rata-rata Tingkat Efisiensi Asuransi Umum *Full Fledged*

Berdasarkan Gambar 1. rata-rata tingkatan efisiensi perusahaan asuransi umum *full fledged* mendapatkan nilai efisiensi yang hampir mendekati sempurna. PT. Asuransi Askrida Syariah mendapatkan nilai rata-rata efisiensi sekitar 93%, PT. Asuransi Jasindo Syariah mendapatkan nilai rata-rata efisiensi sekitar 98%, lalu PT. Asuransi Takaful Umum mendapatkan nilai rata-rata efisiensi sekitar 92%. Didasarkan perhitungan tingkatan efisiensi dengan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*), maka didapatkan hasil yaitu:

Tabel 2. Targert Efisiensi Asuransi Umum *Full Fledged* (PT. Asuransi Takaful Umum)

Score	Variabel	Aktual	Target	Selisih	Pencapaian
0,78	Total Aset	214266	214266	0%	100,00%
	Total Ekuitas	70597	70483	0%	100,16%
	Total Beban Usaha	50675	45364	12%	111,71%
	Total Laba Rugi	2610	5227	50%	49,94%
	Total Pendapatan Investasi	3713	4763	22%	77,95%

Didasarkan Tabel 2. yang menerangkan target efisiensi PT. Asuransi Takaful Umum di tahun 2021. Pencapaian total beban usaha, total laba rugi dan total pendapatan investasi tidak mencapai nilai yang sempurna. Hal itu dikarenakan, adanya pemborosan pada beban usaha atau beban usaha melebihi target sekitar 12%. Kemudian, inefisiensi juga terjadi pada total laba rugi dan total pendapatan investasi yaitu pada total laba rugi sebesar 50% dan total pendapatan investasi sekitar 22%. Agar bisa mencapai tingkatan efisiensi yang optimal, perusahaan perlu harus mengurangi *input* pada total beban usaha sekitar 5.311 serta meningkatkan *output* pada total laba rugi sekitar 2.617 dan pada total pendapatan investasi sekitar 1.050.

Tingkat Efisiensi Asuransi Umum unit Syariah

Didasarkan perhitungan tingkatan efisiensi dengan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*), maka didapatkan hasil yaitu:

Tabel 3. Nilai Efisiensi Asuransi Umum

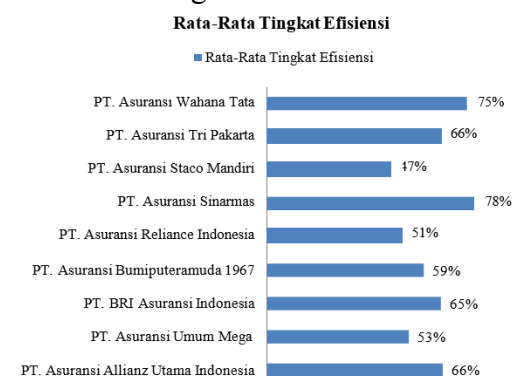
Unit Syariah

Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia	1,00	0,93	0,60	0,56	0,48	0,40	0,66
PT. Asuransi Umum Mega	0,34	0,52	1,00	0,37	0,40	0,58	0,53
PT. BRI Asuransi Indonesia	0,35	1,00	0,42	0,52	0,77	0,88	0,65
PT. Asuransi Bumiputeramuda 1967	0,73	0,71	0,56	0,50	0,55	0,51	0,59
PT. Asuransi Reliance Indonesia	0,51	1,00	0,40	0,41	0,25	0,50	0,51
PT. Asuransi Sinarmas	0,51	0,79	1,00	0,75	0,78	0,85	0,78
PT. Asuransi Staco Mandiri	0,40	0,40	0,31	0,30	0,67	0,72	0,47
PT. Asuransi Tri Pakarta	0,56	0,87	0,86	0,67	0,37	0,61	0,66
PT. Asuransi Wahana Tata	0,84	1,00	0,74	0,67	0,58	0,69	0,75

Didasarkan Tabel 3. hasil olah data memakai software DEA didapat hasil yaitu, PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia mendapatkan nilai efisiensi paling tinggi di tahun 2018. Sementara, nilai efisiensi paling rendah didapatkan di tahun 2022. PT. Asuransi Umum Mega mendapatkan nilai efisiensi paling tinggi pada tahun 2020. Sementara, nilai efisiensi paling rendah didapatkan di tahun 2018. PT. BRI Asuransi Indonesia mendapatkan nilai efisiensi paling tinggi di tahun 2019. Sementara, nilai efisiensi paling rendah didapatkan di tahun 2018. PT. Asuransi Bumiputeramuda 1967 mendapatkan nilai efisiensi paling tinggi di tahun 2018. Sementara, nilai efisiensi paling rendah didapatkan di tahun 2021. PT. Asuransi Reliance Indonesia mendapatkan nilai

efisiensi paling tinggi di tahun 2019. Sementara, nilai efisiensi paling rendah didapatkan di tahun 2022. PT. Asuransi Sinarmas mendapatkan nilai efisiensi paling tinggi di tahun 2020. Sementara, nilai efisiensi paling rendah didapatkan di tahun 2018. PT. Asuransi Staco Mandiri mendapatkan nilai efisiensi paling tinggi di tahun 2023. Sementara, nilai efisiensi paling rendah didapatkan di tahun 2021. PT. Asuransi Tri Pakarta mendapatkan nilai efisiensi paling tinggi di tahun 2019. Sementara, nilai efisiensi paling rendah didapatkan di tahun 2022. PT. Asuransi Wahana Tata mendapatkan nilai efisiensi paling tinggi di tahun 2019. Sementara, nilai efisiensi paling rendah didapatkan di tahun 2022.

Untuk mengetahui hasil rata-rata tingkatan efisiensi asuransi umum *full fledged* bisa dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 2. Rata-rata Tingkat Efisiensi Asuransi Umum Unit Syariah

Didasarkan Gambar 2. rata-rata nilai efisiensi perusahaan asuransi umum Unit Syariah mendapatkan nilai efisiensi yang jauh dari nilai sempurna. PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia mendapatkan nilai rata-rata efisiensi sekitar 66%, PT. Asuransi Umum Mega mendapatkan nilai rata-rata efisiensi sekitar 53%, PT. BRI Asuransi Indonesia mendapatkan nilai rata-rata efisiensi sekitar 65%, PT. Asuransi Bumiputeramuda 1967 mendapatkan nilai rata-rata efisiensi sekitar 59%, PT. Asuransi Reliance Indonesia mendapatkan nilai rata-rata efisiensi sekitar 51%, PT. Asuransi Sinarmas mendapatkan nilai rata-rata

efisiensi sekitar 78%, PT. Asuransi Staco Mandiri mendapatkan nilai rata-rata efisiensi sekitar 47%, PT. Asuransi Tri Pakarta mendapatkan nilai rata-rata efisiensi sekitar 66%, dan yang terakhir PT. Asuransi Wahana Tata mendapatkan nilai rata-rata efisiensi sebesar 75%.

Didasarkan perhitungan tingkatan efisiensi dengan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*), maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Target Efisiensi Asuransi Umum Unit Syariah (PT. Asuransi Reliance Indonesia)

Score	Variabel	Aktual	Target	Selisih	Pencapaian
0,25	Total Aset	88081	74605	18%	118%
	Total Ekuitas	35105	35105	0%	100%
	Total Beban Usaha	3546	3546	0%	100%
	Total Laba Rugi	882	3568	75%	24,72%
	Total Pendapatan Investasi	1046	4230	75%	24,72%

Didasarkan Tabel 4. yang menerangkan target efisiensi PT. Asuransi Reliance Indonesia di tahun 2022. Pencapaian total aset, total laba rugi dan total pendapatan investasi tidak mencapai nilai yang sempurna. Hal itu dikarenakan, adanya pemborosan pada total aset atau total aset melebihi target sekitar 18%. Kemudian, inefisiensi juga terjadi pada total laba rugi dan total pendapatan investasi yaitu pada total laba rugi sekitar 75% dan total pendapatan investasi sebesar 75%. Agar bisa mencapai efisiensi yang optimal, perusahaan perlu mengurangi *input* pada total aset sekitar 13.476 serta meningkatkan *output* pada total laba rugi sekitar 2.686 dan total pendapatan investasi sebesar 3.184.

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas Shapiro-wilk memberi petunjuk jika pada kelompok *full fledged* mempunyai nilai signifikansi sekitar 0,007. Sementara itu, pada kelompok unit syariah dilihat dari uji

normalitas Kolmogorov-Smirnov mempunyai nilai signifikansi sekitar 0,200. Hal ini artinya, ketika nilai signifikansi pada kelompok *full fledged* lebih kecil daripada 0,05 maka dapat dinyatakan data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pada kelompok unit syariah lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan jika data terdistribusi normal.

Uji Beda *Mann-Whitney U-Test*

Uji beda *Mann-Whitney U-Test* dipakai untuk menentukan apakah adanya pembeda yang signifikansi dalam efisiensi diantara perusahaan asuransi umum *full fledged* dengan perusahaan asuransi umum unit syariah. Hasil dari uji tersebut bisa dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5. Uji Beda *Mann-Whitney U-Test*

Test Statistics ^a	
	SCORE
Mann-Whitney U	113.000
Wilcoxon W	1598.000
Z	-4.870
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: KELOMPOK	

Didasarkan tabel 4.16, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada uji signifikansi efisiensi diantara asuransi umum *full fledged* dan asuransi umum unit syariah yaitu 0,000 yang artinya kurang dari 0.05. Hal ini memberi petunjuk adanya pembeda yang signifikan diantara kedua kelompok tersebut. Selain itu, pembeda ini juga terlihat dari nilai mean rank, dimana asuransi umum *full fledged* mempunyai peringkat rata-rata efisiensi sekitar 57.22 lebih tinggi daripada asuransi umum unit syariah yang sekitar 29.59.

Didasarkan analisis komparatif menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) pada asumsi *Variable Return to Scale (VRS)* dan berorientasi pada *output*, dua dari tiga perusahaan asuransi umum *full fledged*

yaitu Asuransi Askrida Syariah dan Asuransi Takaful Umum, memberi petunjuk fluktuasi efisiensi tiap tahun dan belum berhasil mempertahankan efisiensi secara konsisten. Sebaliknya, asuransi jasindo syariah mampu mempertahankan efisiensinya secara sempurna sekitar 100% selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2019 hingga 2023, meskipun di tahun 2018 mengalami ketidakefisienan dengan nilai efisiensi 91%. Ketidakefisienan yang terjadi pada perusahaan asuransi umum *full fledged* secara keseluruhan disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengoptimalkan semua *input* yang ada agar menghasilkan *output* yang sempurna. Kemudian, dalam kinerja keuangan asuransi umum unit syariah masih belum efisien daripada dengan rata-rata efisiensi semua perusahaan yaitu sekitar 62%. Hal ini disebabkan oleh pemborosan input terutama pada total aset dan output yang tidak mampu memenuhi target. Didasarkan analisis di atas, bisa dilihat jika tingkatan efisiensi asuransi umum unit syariah lebih rendah daripada dengan asuransi umum *full fledged*. Hal ini bisa dilihat di tabel mean rank memakai uji beda Mann Whitney U-Test yang memberi petunjuk jika skor rata-rata perusahaan asuransi umum *full fledged* yaitu 57.22 sementara skor rata-rata asuransi umum unit syariah yaitu 29.59.

Pengukuran efisiensi selalu melibatkan proses konversi diantara input dan output perusahaan. Oleh karena itu, efisiensi yang belum optimal dapat diperbaiki dengan mengendalikan input secara efektif agar output yang dihasilkan menjadi maksimal. Hal ini terutama berlaku pada variabel-variabel yang menjadi penyebab inefisiensi, seperti total aset, total beban usaha, total laba rugi dan total pendapatan investasi. Dengan kata lain, perusahaan asuransi yang mengalami inefisiensi perlu mengurangi input, terkhusus pada total aset dan total beban usaha, untuk menghindari pemborosan. Selain itu,

perusahaan juga wajib meningkatkan total laba rugi dan total pendapatan investasinya agar bisa mencapai target yang diinginkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan tingkat efisiensi asuransi umum *full fledged* dan asuransi umum unit syariah yang terdaftar di AASI dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) pendekatan *Variable Return to Scale* (VRS) berorientasi output. Objek penelitian mencakup laporan keuangan tahunan periode 2018–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan asuransi umum *full fledged*—PT Asuransi Askrida Syariah, PT Asuransi Jasindo Syariah, dan PT Asuransi Takaful Umum—memiliki tingkat efisiensi mendekati sempurna dengan rata-rata efisiensi masing-masing 93%, 98%, dan 92%. Ketidaksempurnaan efisiensi terutama disebabkan pengelolaan input yang belum optimal, terutama total beban usaha, serta output yang belum maksimal. Sementara itu, perusahaan asuransi umum unit syariah menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih rendah dan bervariasi, yaitu antara 47% hingga 78%, dengan PT Asuransi Sinarmas sebagai yang tertinggi dan PT Asuransi Staco Mandiri sebagai yang terendah. Variasi ini mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset dan optimalisasi output. Uji statistik Mann–Whitney U-Test menegaskan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok, di mana asuransi umum *full fledged* memiliki efisiensi yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan *full fledged* lebih mampu mengelola input dan menghasilkan

output secara efektif dibandingkan unit syariah.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas variabel dan periode penelitian, menggunakan metode analisis tambahan seperti *Stochastic Frontier Analysis* (SFA), serta membandingkan kinerja asuransi syariah dan konvensional atau memfokuskan penelitian pada proses *spin-off* unit usaha syariah serta faktor penyebab inefisiensi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Meilyana Muhammad Syahrul Kahar Bunyamin, D. (2020). Penerapan Metode Data Envelopment Analysis Untuk Pengukuran Efisiensi Kinerja. In *Seva Bumi Persada*.
- Ade, P., Suryani, S., & Azmansyah, A. (2018). Analisis Perbandingan Efisiensi pada Perusahaan Jasa Asuransi Umum Syariah dan Konvensional di Indonesia dengan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(2), 95–104. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/kiat.2018.vol29\(2\).2799](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/kiat.2018.vol29(2).2799)
- Ajisantoso, L., Aulia, N., Fikriyah, N. H., Fitriani, R. M., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2019-2022 Dengan Metode DEA (Data Envelopment Analysis). *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2 No.2(2), 1–2. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.889>
- Anastasia, T. M. D. (2023). *Ekonomi Mikro (Suatu Pendekatan Teoretis)* (Issue February). CV. Media Sains Indonesia.
- Bayinah, A. N., Mardian, S., Mulyati, S., & Maulidha, E. (2017). *Akuntansi Asuransi Syariah*. Salemba Empat.
- Damayanti, U. R. (2019). Analisis Tingkat Efisiensi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *TANSIQ (Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam)*, 11(1), 1–14. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tansiq/article/view/3196>
- Departemen, A. R. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (p. 284). Diponegoro.
- Dewi, M., & Abdullah, D. (2019). Prototipe Aplikasi Pengukuran Efisiensi Pendidikan Pesantren Di Kota Lhokseumawe Menggunakan Metode DEA. *Industrial Engineering Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.53912/iejm.v8i2.408>
- Dwi, H. (2017). *Akuntansi Dasar* (R. Rikard (Ed.)). Erlangga.
- Dwijayanti, E., Danisworo, D. S., & Mauluddi, H. A. (2022). Analisis Efisiensi Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 569– 578. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3078>
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosis. *Jurnal VARIAN*, 2(1), 31– 36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Ghoni, A. (2021). Perbandingan Tingkat Efisiensi Perusahaan Asuransi Umum

- Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Syar' Insurance (Sijas)*, 7(2), 10–19. <https://doi.org/10.32678/sijas.v7i2.4981>
- Ghoni, A., & Arianty, E. (2021). perbandingan Tingkat Efisiensi Perusahaan dengan Unit Usaha Asuransi Syariah di Indonesia untuk Mengukur Kesiapan Spin-off. *Proceedings IHTIFAZ : Islamic Economics, Finance, and Banking*, June, 132–148. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol7.iss1.art5>
- Hasanatina, F. H., Budiantoro, R. A., & Oktavia, V. (2021). Perbandingan Efisiensi Pada Industri Asuransi Jiwa Syariah Dan Konvensional Dengan Data Envelopment Analysis (Dea). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 503–521. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4004>
- Isti, M., & Nurul, H. (2020). *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih Pada PT. Nippon Indosari Corpindo TBK*. 10(2014), 107–115.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (n.d.). <https://kbbi.web.id/efisiensi>
- Kartikahadi, H., Abdoelkadir, K. K., Hoesada, J., & Ashadi, M. (1994). *Akuntansi Ekuitas*. 21.
- Khairunnisa, S. (2018). Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Pasca Spin Off Dengan Metode Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Al-Tijary*, 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.21093/at.v4i1.1236>
- Kodong, T. I., Sabijono, H., & Kalalo, M. Y. B. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Penyajian Laporan Laba Rugi Pada PT. Sederhana Karya Jaya. *EMBA (Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi)*, 7(34), 4397–4406. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.25091>
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *EMBA (Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi)*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2130>
- Ningsih, Y. W., & Suprayogi, N. (2017). Analisis Efisiensi Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2015: Aplikasi Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 757. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp757-772>
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2023). Draft Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia. *Departemen Pengaturan Dan Pengembangan IKNB, OJK*, 1–63. www.ojk.go.id.
- Presiden RI. (2014). UU RI No.40 Tahun 2014 tentang Perasuransian. *Www.Ojk.Go.Id*, 1–46. https://www.ojk.go.id/Files/201506/1UU402014Perasuransian_1433758676.pdf
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.

- Puspitasari, A., & Surakarta, U. M. (2017). Penggunaan Data Envelopment Analysis (DEA) Dalam Pengukuran Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia. *BISNIS (Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam)*, 5(2), 293–304. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3015>
- Rahmadi, S.Ag., M. P. . (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press* (Vol. 44, Issue 8).
- Rahmadiani, D., & Muhammad Syahbudi. (2023). Analisis Efisiensi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021 dengan Metode Data Evelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 551–563. <https://paperity.org/p/340875151/analisis-efisiensi-asuransi-jiwa-syariah-di-indonesia-tahun-2017-2021-dengan-metode-data>
- Riani, D., & Hendrawan, S. (2020). Data Envelopment Analysis (Dea): Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Dan Bank Konvensional Periode 2014-2018. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 25–41. <https://doi.org/10.32832/neraca.v15i2.3498>
- Rusydiana, A. S., & Nugroho, T. (2017). Measuring Efficiency of Life Insurance Institution in Indonesia: Data Envelopment Analysis Approach. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/grieb.2017.051-02>
- Sari, D. F., & Suprayogi, N. (2015). Membandingkan Efisiensi Pembiayaan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/vol2iss20158pp673-688>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Smriti, T. N., & Khan, M. H. R. (2021). Efficiency Analysis of Manufacturing Firms Using Data Envelopment Analysis Technique. *Journal of Data Science*, 18, 69–78. [https://doi.org/10.6339/jds.201801_16\(1\).0004](https://doi.org/10.6339/jds.201801_16(1).0004)
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, CV.
- Sunarsih, S., & Fitriyani, F. (2018). Analisis efisiensi asuransi syariah di Indonesia tahun 2014-2016 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 9–21. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss1.art2>
- Tuffahati, H., Mardian, S., & Suprpto, E. (2019). Pengukuran Efisiensi Asuransi Syariah Dengan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.27>
- Yurike, F. A. (2020). Perbedaan Efisiensi Asuransi Syariah dan Konvensional Di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*,

4(1), 92–105.
<https://doi.org/10.20473/vol4iss20178pp668>

Zahara, N., & Saputra, M. (2020). Analisis Perbandingan Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional Dan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 229–238.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15558>